

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam periode revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan peralihan secara besar - besaran di dalam berbagai bidang, sehingga mendatangkan tantangan dan daya pikat tersendiri bagi masyarakat khususnya generasi muda di Indonesia yang diharapkan memiliki pola pikir untuk menjadi pemain utama dalam kegiatan perekonomiannya. Sejalan dengan peralihan periode revolusi industri 4.0 tidak bisa dipungkiri juga jumlah penduduk di Indonesia ikut bertambah, hal ini sesuai dengan data *Worldometer*, 8 Juli 2022 yang menunjukkan bahwa saat ini jumlah penduduk di Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 279,336,795 dan 3.51% dari jumlah populasi di dunia. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia dapat menjadi kekuatan bagi negara Indonesia asalkan sumber daya manusia yang tersedia terampil dan berkualitas, apabila tidak maka akan memicu persoalan seperti contoh semakin sukarnya kompetisi lapangan pekerjaan yang akan berdampak pada tingginya jumlah pengangguran di Indonesia. .

Perguruan tinggi negeri dan swasta pada setiap tahunnya telah melahirkan sarjana – sarjana muda yang berkualitas dari berbagai macam progam studi, nantinya para sarjana muda ini diharapkan dapat ikut serta dalam membantu meningkatkan perkenomian Indonesia sebagai salah satu bagian dari sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten. Adanya keinginan yang kuat dari perguruan tinggi terhadap para sarjana untuk dapat meningkatkan perkenomian

negara, tentunya membuat perguruan tinggi negeri maupun swasta bersaing untuk menjadi universitas berjiwa kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan program pemerintah yang telah diberlakukan pada saat ini yaitu melahirkan wirausahawan muda melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Badan Pusat statistik mempublikasikan pada Febuari 2022 mengenai data statistik ketenagakerjaan di Indonesia dari tahun 2021 – 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Presentase Tenaga Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi

No	Tingkat pendidikan	Persentase tahun 2021	Persentase tahun 2022	Perubahan
1	SD ke bawah	37,41%	39,10%	1,69%
2	Sekolah Menengah Pertama	18,54%	18,12%	-0,42%
3	Sekolah Menengah Atas	18,80%	18,23%	-0,57%
4	Sekolah Menengah Kejurusan	12,33%	11,95%	-0,57%
5	Universitas	10,18%	9,92%	-0,26%

(sumber : Badan Pusat Statistik 2022, diolah)

Data tersebut memperlihatkan bahwa pada tahun 2022 persentase tingkat pendidikan SD kebawah mengalami kenaikan sebesar 1,69% sedangkan persentase pada tingkat pendidikan lainnya mengalami penurunan. Pada tingkat

pendidikan universitas mengalami penurunan sebesar 0,26%, perubahan persentase ini tidak sejalan dengan keinginan perguruan tinggi untuk melahirkan sarjana muda yang unggul dan berkompeten dalam dunia kerja karena tingkat persentase pengangguran pada tingkat pendidikan universitas masih terbilang tinggi. Badan Pusat Statistik turut mempublikasikan data statistik pengangguran di Indonesia tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Identifikasi Persentase Pengangguran

No	Identifikasi pengangguran	Persentase tahun 2021	Persentase tahun 2022	Perubahan
1	Tingkat pengangguran terbuka (TPT)	6,26%	5,83%	-0,43%
2	Tingkat setengah pengangguran	8,71%	7,86%	-0,85%

(sumber : Badan Pusat Statistik 2022, diolah)

Pada tahun 2022 dapat diketahui bahwa tingkat persentase pengangguran terbuka terjadi penurunan sebesar 0,43% dan tingkat setengah pengangguran menurun sebesar 0.85%. Menurunnya tingkat persentase tersebut keadaan ketenagakerjaan di Indonesia masih belum dapat dikatakan membaik, karena masih cukup banyaknya jumlah masyarakat usia kerja yang terkena dampak pandemi covid-19 yaitu 11,53 juta penduduk dengan tingkat persentase 5,53%.

Nilai tersebut berasal dari total pengangguran disebabkan covid-19 yaitu 0,96 juta penduduk, Bukan angkatan kerja disebabkan covid-19 yaitu 0,55 juta penduduk, pekerja yang terpaksa dipecat disebabkan covid-19 yaitu 0,58 juta penduduk, serta pekerja yang mengalami pemotongan jam kerja disebabkan covid-19 yaitu 9,44 juta penduduk. Maka dengan melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan ketenagakerjaan belum dapat dikatakan seutuhnya membaik seperti sebelum pandemi covid-19.

Skala wirausaha terhadap jumlah penduduk di Indonesia masih sangat sedikit, sehingga pemerintah turut terlibat dalam meningkatkan skala wirausaha melalui upaya mempermudah mendapatkan izin usaha serta mendorong pelaku usaha khususnya generasi muda untuk memanfaatkan media elektronik sebagai *digital onboarding* untuk memudahkan pelaku usaha dalam memasarkan produk dan menarik minat calon konsumen. Upaya ini dilakukan pemerintah dengan tujuan menjangkau target pelaku usaha untuk menggunakan media elektronik pada tahun 2023 meningkat sebesar 24 juta.

Berlangsungnya perang antara Rusia dengan Ukraina yang masih tidak kunjung selesai memunculkan banyak masalah baru bagi dunia khususnya dibidang perekonomian, kenaikan inflasi merupakan salah satu fenomena yang dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat Indonesia. Disisi lain, berlakunya peraturan baru di negara Eropa dan Amerika mengenai penguatan moneter dengan menaikkan tingkat bunga acuan yang dilakukan oleh bank sentral. Hal ini tentunya akan berpengaruh juga pada peraturan yang akan diberlakukan oleh bank sentral di negara lainnya. Selain timbulnya peraturan baru mengenai penguatan moneter,

fenomena kenaikan inflasi juga dapat mengakibatkan adanya resesi global yang diestimasi terjadi pada tahun 2023, upaya yang dapat dilakukan apabila terjadi resesi adalah menemukan jalan keluar untuk menambah pendapatan melalui memanfaatkan hobi menjadi bisnis.

Liputan6.com, Jakarta - Deputi Bidang Kewirausahaan KemenKop UKM Siti Azizah mengatakan Deputi Bidang Kewirausahaan Kementerian Koperasi dan UKM telah mengadakan program Patenpreneur, sebelum itu KemenKopUKM juga sudah mempunyai program dalam meningkatkan rasio kewirausahaan yaitu transformasi digital KUKM. "Usaha ini diinginkan bisa memacu sistem penciptaan wirausaha dan mengarah pada wirausaha yang stabil. Tahun ini, program-program peningkatan rasio kewirausahaan ini diinginkan bisa memajukan rasio kewirausahaan memenuhi 3,75% dan mencapai 3,95% di tahun 2024," ucap Azizah pada Konferensi Pers Kick-Off Open Call Program Patenpreneur 2022 melalui daring, Jakarta, Rabu (16/2/2022).

Rendahnya pemikiran masyarakat mengenai tujuan sekolah atau kuliah yaitu untuk menjadi pegawai kantor bukan menjadi wirausaha, hal ini disebabkan karena kurangnya lingkungan keluarga dalam pemberian dukungan kepada anggota keluarga mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan. Pemberian subsidi modal sebesar Rp 1 juta dari himpunan pengusaha muda Indonesia (HIPMI) di Kudus merupakan salah satu upaya yang diharapkan dapat meningkatkan semangat jiwa wirausaha pada generasi muda. "Usaha apapun dapat menyesuaikan asalkan mau belajar dan memiliki minat yang kuat, pemberian bantuan modal ini diharapkan dapat menambah semangat dan

meningkatkan perekonomian di kota Kudus,” ucap Ketua HIPMI Kudus Ali Esmanto, Kamis (24/3/2022).

Berdasarkan data yang berhasil dilacak oleh PKPA Universitas Muria Kudus, terdapat 197 mahasiswa yang lulus pada tahun 2021. Para sarjana akuntansi tersebut kemudian dikategorikan oleh PKPA berdasarkan profesi terdiri dari 120 sarjana akuntansi berprofesi sebagai pegawai kantoran, 8 sarjana akuntansi berprofesi sebagai wirausahawan dan 69 sarjana akuntansi belum mendapat pekerjaan. Masih banyaknya sarjana akuntansi yang belum mendapat pekerjaan menunjukkan bahwa kurangnya profesi wirausaha sebagai pilihan alternatif bagi sarjana akuntansi Universitas Muria Kudus. Selain itu, hal ini menyebabkan kurang terpenuhinya tujuan Universitas Muria Kudus untuk menciptakan sarjana berjiwa wirausaha. Untuk meningkatkan jumlah dan kualitas mahasiswa wirausaha, Universitas Muria Kudus memberikan program PMW (program mahasiswa wirausaha). Program ini dapat diikuti oleh mahasiswa aktif dari berbagai program studi di Universitas Muria Kudus. Selain itu, mahasiswa yang mengikuti program mahasiswa wirausaha akan mendapatkan modal maksimal Rp 5 juta dan pendampingan usaha dari dosen Universitas Muria Kudus.

Wirausaha ialah individu yang mahir dalam melakukan kegiatan mengiklankan suatu produk baru kepada pelanggan, dapat mewujudkan produk baru menjadi berkembang dan dapat mengelola sumber daya ekonominya (Hutagalung, Fitri, and Ritonga 2019). Definisi lain wirausaha ialah aktifitas yang

mampu menjadikan produk atau jasa memiliki nilai tambah lewat perubahan, kreativitas, pembaruan, dan tanggap tentang lingkungan sekitarnya (Laily 2022).

Minat berwirausaha dapat dilihat dari tindakan seseorang dalam melibatkan diri untuk membuka usaha baru. Dengan adanya minat berwirausaha dapat membangkitkan semangat seseorang untuk lebih rajin dalam mendapatkan, menggunakan peluang usaha dan memaksimalkan potensi yang tersedia (Mardia dkk 2021).

Pada saat melaksanakan aktivitas wirausaha terdapat faktor – faktor yang dapat memberikan dampak minat berwirausaha kepada mahasiswa, faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri mahasiswa maupun faktor yang bersumber dari luar. Beberapa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa adalah e-commerce, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.

E-commerce adalah kepanjangan dari electronic commerce merupakan penggabungan dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi kategorisasi digital yang tersambung dengan internet dalam menjalankan kesepakatan bisnis untuk mewujudkan serta mengubah ikatan penjual dan pembeli (Erlinda dan Astuti 2019). Yang menyatakan bahwa e-commerce adalah komponen dinamis dari teknologi, aplikasi dan sistem bisnis yang digunakan sebagai sarana perantara untuk menghubungkan perusahaan, konsumen dan suatu komunitas tertentu melalui kesepakatan elektronik dan perniagaan barang, pelayanan, serta informasi yang dilaksanakan secara elektronik (Kasmi dan Candra 2017).

Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami mengenai nilai – nilai wirausaha dan diharapkan dapat menumbuhkan gairah untuk berwirausaha. Selain itu, motivasi, sikap kemandirian dan pendidikan kewirausahaan merupakan komponen yang diperlukan bagi mahasiswa yang sedang menjalankan usahanya agar dapat mengenali peluang usaha serta memanfaatkan peluang tersebut untuk membentuk peluang kerja baru (Hendrawan, Josia Sanchaya dan Sirine 2017). Lingkungan keluarga adalah awal mula tempat tinggal seseorang dalam kehidupannya, dimana peran orang tua merupakan faktor utama dalam memberikan pengaruh kepada anaknya terkait dengan masa depan terutama dalam pemilihan kerja. Tentunya persetujuan dan dukungan orang tua memiliki kaitan erat dengan seorang wirausaha, karena jika orang tua mendukung maka minat anak dalam berwirausaha akan meningkat begitu dengan sebaliknya (Sintya 2019). Hal ini semakin mempertegas bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang memiliki pengaruh paling kuat bagi individu dibandingkan dengan lingkungan masyarakat (Wiani, Anita dkk 2018).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Erlinda dan Astuti 2019) yang berjudul “Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha Yang Dimoderasi Oleh Pendidikan Kewirausahaan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh) serta (Puspita, Jeny 2022) yang berjudul “Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Uuntuk Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Kos di Lingkungan Kampus UIN Raden

Intan Lampung)”. Variabel independen yang terdapat pada penelitian (Erlinda dan Astuti 2019) adalah e-commerce, yang kemudian dilakukan penambahan dan modifikasi variabel independen dari penelitian (Puspita, Jeny 2022) yaitu lingkungan keluarga sebagai variabel independen dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel independen dan objek penelitian, penelitian ini menggunakan objek mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus angkatan 2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh E-commerce dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha yang dimoderasi oleh Pendidikan Kewirausahaan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus)”.

1.2 Ruang Lingkup

Peneliti memberikan batasan pada beberapa masalah dalam penelitian ini dengan maksud agar penelitian ini menjadi lebih terencana, mudah dipahami dan menghindari timbulnya kesalahan dalam pemahaman tujuan penelitian ini. Adapun ruang lingkup yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

1. Objek dalam penelitian ini adalah Universitas Muria Kudus.
2. Mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2018 - 2020 sebagai responden dalam penelitian ini.

3. Faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah *e-commerce* dan lingkungan keluarga sebagai variabel independen dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi.

1.3 Perumusan Masalah

Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia serta kurangnya minat berwirausaha pada usia remaja khususnya mahasiswa. Faktor – faktor yang dapat menyebabkan naik turunnya minat berwirausaha pada mahasiswa tidak hanya disebabkan dari dalam diri manusia saja melainkan dari luar diri manusia. Apabila minat berwirausaha pada mahasiswa tidak dibangun dan dikuatkan secara optimal maka dapat berakibat pada pola pikir mahasiswa sebagai pencari kerja bukan untuk memberi lapangan pekerjaan.

Berdasarkan dari permasalahannya, peneliti tertarik untuk meneliti faktor – faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, faktor – faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah *e-commerce*, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *e-commerce* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus?

3. Apakah pendidikan kewirausahaan memoderasi *e-commerce* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus?
4. Apakah pendidikan kewirausahaan memoderasi lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *e-commerce* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus.
- 2 Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus.
- 3 Untuk mendapatkan bukti empiris pendidikan kewirausahaan memoderasi *e-commerce* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus.
- 4 Untuk mendapatkan bukti empiris pendidikan kewirausahaan memoderasi lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemahaman dalam mendukung penelitian perihal e-commerce, pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi studi kasus pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus.
 - b. Dari hasil penelitian ini kelak dapat dijadikan referensi dan bukti tambahan untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel penelitian serupa.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan agar kedepannya dapat dimanfaatkan sebagai acuan literatur bagi mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausaha, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan dan teori - teori yang pernah diperoleh semasa kuliah.
 - b. Bagi Peneliti
Dari hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai alat untuk menambah wawasan mengenai faktor – faktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa serta dapat digunakan sebagai persiapan di dalam dunia kerja sehingga peneliti dapat mendirikan lapangan pekerjaan sendiri.

